

BAB II

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis Karangan

a. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah “Kesanggupan; kecakapan; kekuatan:”¹ sedang menulis menurut Nurhadi adalah “keterampilan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain”².

Menurut H.G. Tarigan “menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang garfis tersebut ”.³

Menurut Byrne keterampilan menulis: Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.⁴

Kemampuan menulis merupakan kesanggupan untuk dapat melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide itu mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain untuk keperluan komunikasi atau mencatat. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan, yaitu :

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm., 869.

² Nurhadi, *Bagaimana Menulis [Handbook of Wraiting]*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 43.

³ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press., 2008), hlm. 99.

⁴ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan ...*, hlm. 106.

- 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat;
- 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan;
- 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya;⁵

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan dengan ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, dan ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis.

Terkait dengan pernyataan di atas terdapat pendapat lain yaitu menulis, menurut Mc Crimmon, merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah⁶.

Menurut Saleh Abas : Menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali⁷. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan kedalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis dan pembaca kedalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, kehendak agar dipahami oleh pembaca.

a. Proses Menulis

Pendapat Murray dalam Tompkins dan Hoskisson ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan yaitu :

- (1) Prapenulisan (*prewriting*), (2) Pembuatan Draf (*drafting*), (3)

⁵ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan ...*, hlm. 107.

⁶ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan ...*, hlm. 96.

⁷ Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006) hal. 127

perevisian (*revising*), (3) pengeditan (*editing*), dan (5) pemublikasian (*publising/sharring*)⁸.

a) Prapenulisan (*prewriting*)

Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan : (1) menentukan dan membatasi topik tulisan, (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan ditujunya, (3) memilih bahan, serta (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasikan ide untuk tulisannya. Tahap ini merupakan tahap yang amat penting dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, pada tahap pramenulis kadang diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui aktivitas, misalnya membaca buku, surat kabar, majalah, dan sejenisnya; menyimak warta berita, pidato, khotbah, diskusi, dan seminar; karya wisata dan rekreasi; dan sebagainya.

b) Pembuatan Draf (*drafting*)

Dalam orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, tahap menulis ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan.

Pada tahap ini diperlukan berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, gaya bahasa, pembentukan kalimat, sedangkan teknik penulisan untuk penyusunan paragraf dengan karangan secara utuh.

c) Perevisian (*revising*)

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur

⁸St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan*, hal. 111.

karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. sementara itu aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Pada tahap revisi masih dimungkinkan mengubah judul karangan apabila judul yang telah ditentukan dirasakan kurang tepat.

d) Pengeditan/penyuntingan (editing)

Adapun tujuan kegiatan penyuntingan adalah membuat tulisan dapat dibaca secara optimal oleh pembacanya. Jika sebuah tulisan tidak dapat dibaca berarti penulis telah melakukan hal yang sia-sia karena ungkapan perasaannya tidak dibaca orang.

e) Pempublikasian (publising/sharring)

Menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan atau menyampaikannya dalam bentuk noncetakan⁹.

b. Mengarang.

Mengarang pada dasarnya adalah bercerita tentang yang ada pada angan-angan dalam bentuk tulisan¹⁰. Mengarang menurut Kosasih : Mengarang adalah melukiskan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan tuliskan dalam bahasa tulisan¹¹. Selanjutnya dijelaskan apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, mahir memakai bahasa secara efektif.

⁹ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Keterampilan*, hal. 112-115.

¹⁰Kondang Branoto “Bimbingan Mengarang Untuk Tingkat Sekolah Dasar” dalam <http://pendidikanuntukindonesiaku.blogspot.com/2013/11/bimbingan-mengarang-untuk-tingkat.html>. diakses Jumat 26 Sep. 14 12.26 WIB.

¹¹Mengarang dalam <http://adeku-bahasaku.blogspot.com/2012/02/hakikat-mengarang.html> diakses jumat 26 Sep. 14 12.20 WIB.

The Liang Gie dalam Masnur, mengemukakan bahwa :

Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Menurut pengertiannya, mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami¹².

Dari kutipan diatas dikatakan bahwa dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Menurut Kosasih ada 4 unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

- 1) Gagasan (*Idea*) Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.
- 2) Tuturan (*Discourse*) Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang :
 - a) Pencarian (*Narration*) Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa / pengalaman .
 - b) Pelukisan (*Description*) Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam – macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya : pemandangan indah, lagu merdu, dll)

¹²Mengarang dalam <http://adeku-bahasaku.blogspot.com/2012/02/hakikat-mengarang.html> diakses jumat 26 Sep. 14 12.20 WIB.

- c) Pemaparan (*Exposition*) Bentuk pengungkapan yang meyajikan secara fakta – fakta yang bermaksud memeberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.
 - d) Perbincangan (*Argumentation*) Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.
- 3) Tatanan (*Organization*) Yaitu tertib pengaturan dan peyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.
 - 4) Wahana (*Meduim*) Ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan terotika (seni memekai bahasa secara efektif).¹³

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengarang

- 1) Menentukan gagasan atau pengalaman yang hendak dikarang.
- 2) Membuat kerangka karangan terlebih dahulu.

Kerangka Karangan sebelum ditulis hendaknya disusun kerangka karangan terlebih dahulu. Dalam sastra dikenal dengan sebutan synopsis. Kerangka karangan merupakan perjalanan gagasan dari awal sampai akhir, atau perjalanan peristiwa. Kerangka karangan diusahakan tersusun secara berurutan, teratur, dan berhubungan. Guna kerangka karangan adalah mempermudah kita dalam mengarang. Dengan kerangka tersebut kita atau anak tahu betul urutan-urutan yang akan dikarang nantinya. Contoh mengarang keadaan tubuh. Kerangka karangan dibuat secara berurutan dari atas sampai bawah. Keadaan rambut, wajah, tangan, dada, kaki dan seterusnya.

¹³Mengarangdalam<http://adekubahasaku.blogspot.com/2012/02/hakikat-mengarang.html> diakses jumat 26 Sep. 14 12.20 WIB.

3) Menyusun atau menggunakan kalimat yang pendek-pendek (karena kalimat yang terlalu panjang dapat mengaburkan makna).

a) Pilihan Kata

Gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk karangan diwujudkan berupa kata-kata atau rangkaian kata. Dalam mengarang kata-kata itu tidak dipergunakan secara lepas. Sebagai unsur bahasa, kata-kata mengandung kelemahan, yaitu kerap kali dapat ditafsirkan dengan berbagai arti atau makna. Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk karangan merupakan pekerjaan yang cukup menyulitkan. Sebab kita harus paham bahwa karangan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Seseorang dapat berkomunikasi apabila pembaca mengartikan kata-kata sesuai dengan maksud penulisnya. Jadi, jangan sampai terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Yang perlu diperhatikan, kata yang dipakai dalam karangan maknanya tepat untuk kalimatnya. Selain itu, ada penggunaan kata yang bersinonim atau berhomonim. Ada lagi suatu kata tidak mendukung satu konsep saja, mempunyai arti yang lain dari yang umum. Didalam mengarang hendaknya diusahakan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

b) Pilihan Kalimat

Kalimat yang baik harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah yang dimaksud meliputi :Unsur-unsur penting yang ada dalam sebuah kalimat (kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan); Aturan-aturan yang telah dibakukan menurut Ejaan Yang Sempurna; Dan cara memilih kata dalam kalimat.

Kalimat yang baik dan benar akan mudah dipahami orang lain secara tepat. Kalimat yang demikian disebut kalimat efektif. Dalam karangan formal, kalimat-kalimatnya diusahakan

berbentuk kalimat efektif. Keefektifan suatu kalimat ditentukan unsur kesepadanan dan kesejajaran.

Ada dua cara untuk melatih anak agar mampu membuat kalimat:

Pertama : Anak disuruh menyusun kata-kata agar menjadi kalimat yang baik. Misalnya : mencari - sesuap - membanting - bekerja - nasi - itu - untuk – tulang.

Kedua : Anak disuruh membuat kalimat dengan kata-kata yang sudah ditentukan. Misalnya : -membanting dan -penuh semangat

4) Adapun syarat agar anak-anak dapat mengarang dengan baik adalah sebagai berikut :

- a) Rajin membaca buku
- b) Memperoleh data
- c) Merenungi segala bahan yang kita lihat dan kita baca
- d) Rajin berlatih dan tidak segan-segan mencoba untuk menuliskan gagasan
- e) Latihan awal mengarang¹⁴.

c. Kemampuan Mengarang dengan Penggunaan Tanda Baca, Huruf Kapital, Diksi/Kata.

1) Kemampuan Penggunaan Tanda Baca

Kemampuan yang dituntut dalam menggunakan ejaan dalam mengarang berdasarkan gambar seri antara lain: kemampuan penguasaan (tanda baca), penulisan kata, pemakaian huruf.¹⁵

2) Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital pertama petikan berlangsung dipakai gelar kehormatan, nama bangsa, suku dan bangsa, nama tahun, bulan, hari, peristiwa sejarah, nama resmi, nama buku, surat

¹⁴Kondang Branoto, “Bimbingan Mengarang untuk Sekolah Dasar”, <http://pendidikanuntukindonesiaku.blogspot.com/2013/11/bimbingan-mengarang-untuk-tingkat.html>. Jumat 26 Sep. 14 12.26 WIB.

¹⁵ A. Hadi Nafiah, *Aku Ingin Jadi Pengarang*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), hal.21

kabar, judul karangan, hubungan kekerabatan seperti Bapak dan Ibu dan sebagainya.

3) Kemampuan Memlilih Kata/Diksi

Untuk mengarang disediakan bacaan kata yang cukup banyak. Bahkan boleh dikatakan lebih dari cukup. Sudah barang tentu penulis akan mencari kata yang terbaik untuk menyampaikan sesuatu dalam penuturannya. Kata dikatakan terbaik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan dan lazim dipakai dalam bahasa umum. Jadi tepat, seksama dan lazim merupakan pedoman untuk memilih kata dalam mengarang.¹⁶

d. Tujuan Pengajaran mengarang

Menurut Alim dalam Kosasih mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

- 1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat
- 3) Latihan memaparkan pengalaman – pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan – latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa)..¹⁷

Dalam mengarang ada enam manfaat mengarang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk pengungkapan diri
- 2) Sarana untuk memahami sesuatu
- 3) Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri
- 4) Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling

¹⁶ WJS. Purwadarminta, *Karang Mengarang*, (Yogyakarta : UP Indonesia, 1984), hal.16

¹⁷ Mengarang dalam <http://adeku-bahasaku.blogspot.com/2012/02/hakikat-mengarang.html> diakses jumat 26 Sep. 14 12.20 WIB.

- 5) Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat
- 6) Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.¹⁸

Berdasarkan enam manfaat mengarang diatas ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan mengenai pentingnya mengarang atau menulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu,
- 2) Memunculkan ide baru,
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide,
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang,
- 5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan
- 6) Melatih untuk berpikir aktif.

2. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Narasi merupakan salah satu karangan yang dikategorikan berdasarkan bentuknya selain karangan deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan narasi sering disebut cerita. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi Narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian¹⁹. Selain itu karangan narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

¹⁸ Nursito, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta : Adicata Karya Nusa, 1999) , hal. 5-6

¹⁹ Pengertian Narasi dalam <http://bloggerndesonet.blogspot.com/2013/03/pengertian-karangan-narasi-dan-ciri.html>. diakses 23 Sep. 14 12.17 WIB.

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu²⁰.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berupa rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis yang terjadi dalam satu kesatuan waktu sehingga pembaca tampak melihat atau mengalami kejadian peristiwa sendiri.

b. Bentuk-Bentuk Narasi

Narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris yakni narasi yang isinya menceritakan mengenai suatu rangkuman perbuatan yang diasampaikan untuk menginformasikan kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Biasanya digunakan untuk menarasikan pertandingan sepak bola, renang, bulu tangkis, dan lain-lain.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif yakni narasi yang isinya kisah hasil khayalan atau imajinatif dari penulis. Meski narasi sugestif bersumber dari kisah nyata, namun telah dibumbui dengan imajinasi dari pengarang. Narasi sugestif mudah ditemukan pada dongeng, cerpen, novel, hikayat, dan lain-lain.²¹

3. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Gambar merupakan “tiruan barang (orang, binatang,

²⁰ Karangan dan Jenisnya dalam : <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-karangan-dan-jenis-karangan.html>. diakses selasa 23 September 2014, 12.29 WIB..

²¹ Anna Nurlaila Kurniasari, *Sarikata Bahasa dan sastra indonesia superkomplet*, (Yogyakarta : CV Solusi Distribusi, 2014), hal 138-139.

tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret dsb,²² sedang seri adalah “rangkaiian yang berturut-turut”.²³

Gambar seri merupakan “sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya”.²⁴ Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita tersebut. Gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut. Langkah pertama mengurutkan gambar seri adalah menemukan judul cerita dalam gambar seri tersebut. Setelah menemukan judul dalam gambar seri tersebut, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut. Selanjutnya, menentukan peristiwa yang lain yang disusun secara logis sehingga membentuk cerita yang runtut²⁵.

Berikut ini adalah langkah-langkah menulis karangan berdasarkan gambar:

1. Menentukan Tema
2. Merumuskan Judul Karangan
3. Menyusun kerangka Karangan²⁶.

Sesuai penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengertian media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara gambar satu dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk suatu kesatuan.

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan* , (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm.292.

²³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,...* hlm.928.

²⁴Rudi Hartono, *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 72.

²⁵ Menyusun Paragraf dalam <http://mastugino.blogspot.com/2012/12/menyusun-paragraf-berdasarkan-gambar.html> diakses, rabu 24 september 2014 12.30

²⁶ Muh Darisman,dll. *Mudah Belajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yudistira , 2010), hlm. 8.

b. Manfaat Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri dalam pengajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar di dalam kelas, dan juga sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Manfaat penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran di kelas :

- 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa
- 2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa
- 3) Memudahkan penjelasan yang sifanya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud
- 4) Memperjelas bagian-bagian yang penting.
- 5) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.²⁷

Dengan penggunaan media gambar diharapkan peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik bisa memahaminya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Seri

Media gambar seri merupakan golongan atau jenis media gambar visual yang berupa gambar datar. Kelebihan media gambar seri, antara lain:

- 1) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya;
- 2) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata;
- 3) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Gambar relatif murah

²⁷ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia : Sebagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 322.

- 5) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.²⁸

Sedang untuk kelemahan penggunaan media penggambar seri yaitu:

- 1) Karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (berdimensi tiga);
- 2) Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup;
- 3) Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.²⁹

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik kedalam proses belajar mengajar, sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media gambar seri adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar seri adalah sebagai sumber penyalur informasi yang disampaikan kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru sebagai penyalur informasi kepada anak didik kedalam proses belajar mengajar.

d. Tinjauan tentang Media Gambar Seri

Guru dapat menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media gambar sebagai pendukung. Penggunaan media gambar

²⁸Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, hlm. 324

²⁹Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 325.

dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Media gambar dapat berupa gambar seri maupun gambar lepas. Secara operasional media gambar seri dimaksudkan sebagai suatu media berbentuk gambar yang terdiri dari dua atau lebih gambar seri dimana antar gambar yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan atau berkaitan dan merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara seri yang satu dengan seri yang lain, karena gambar tersebut. Merupakan struktur yang kronologis atau urutan sebuah cerita yang sama bila susunannya dirubah akan menjadi gambar seri yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan (baik dan benar).

Gambar bersambung atau gambar seri (*vitatoon*) yaitu media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar. Kamus besar bahasa Indonesia gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut.³⁰

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar seri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

Pengalaman siswa terhadap dunia nyata pada umumnya dibentuk melalui media pengajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas pesan, untuk keterbatasan ruang karena objek terlalu besar, kejadian di masa lalu atau jauh, sering digunakan gambar. Selain dapat memperjelas berbagai hal, gambar juga mudah diperoleh. Melalui gambar siswa dapat menerjemahkan

³⁰ Haryadi Dan Zamzani, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angakasa Bandung , 1997), hal : 21

ide-ide abstrak dalam bentuk realitas. Media gambar dapat juga diartikan sebagai suatu jenis media pengajaran, dimana media gambar termasuk media visual. Yaitu media yang dinikmati oleh indramata.

Agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat :

- 1) Bagus, jelas, menarik, dan mudah dipahami,
- 2) Cocok dengan materi pembelajaran,
- 3) Benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya,
- 4) Sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa,
- 5) Walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realitas merangsang minat siswa untuk mengamatinya,
- 6) Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran objek yang sebenarnya,
- 7) Agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan,
- 8) Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.³¹

Menurut Sudiman, gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai media belajar harus memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Memberi kesan yang kuat dan menarik perhatian, kesederhanaan, yaitu sederhana dalam warna, tetapi memiliki kesan tertentu.
- 3) Merangsang orang yang melihat ingin mengungkap tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Berani dan dinamis, pembuatan gambar hendaknya menunjukkan gerak atau perbuatan.

³¹ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 323.

- 5) Bentuk gambar bagus, menarik, dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Seri adalah rangkaian yang berturut-turut (tentang buku, cerita, peristiwa dan sebagainya).³³ Gambar seri adalah gambar yang berurutan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media atau alat yang terdiri dari gambar yang berurutan. Wujudnya berupa kertas atau karton lebar yang berisikan beberapa buah gambar.

Gambar-gambar itu satu sama lain berhubungan sehingga merupakan suatu rangkaian gambar yang membentuk cerita.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan. Media gambar seri merupakan golongan atau jenis media visual gambar diam.

Setiap gambar diberi nomor sesuai dengan urutan jalannya cerita. Untuk melatih keterampilan ekspresi tulis, para siswa disuruh membuat suatu karangan berdasarkan gambar seri tersebut. Pada latihan mengarang dapat juga ditambahkan dengan ketentuan bahwa setiap gambar harus dikembangkan menjadi satu alinea. Jadi apabila gambar seri itu terdiri dari empat buah gambar, maka karangan yang harus disusun oleh para siswa terdiri atas empat alinea.

³² Dadan Djuanda, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 104

³³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), Hal.928

e. Penggunaan Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Dalam proses pendidikan seorang guru harus menyediakan serangkaian lingkungan yang memungkinkan untuk belajar perilaku baru, memodifikasi atau menghilangkan perilaku yang ada dan untuk mempraktekkan perilaku yang ditampilkan pada beberapa tingkat kompetensi dan keterampilan dalam keadaan yang sesuai dan memuaskan.

Pengalaman baru yang diperoleh oleh peserta didik salah satunya dari media pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan.

Penggunaan media gambar seri dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih mudah mengemukakan ide-idenya serta mengembangkannya ke dalam kalimat-kalimat menjadi sebuah karangan narasi. Sehingga keterampilan menulis karangan narasi menjadi meningkat.

Pembelajaran dalam penelitian ini peserta didik diberikan rangsangan visual berupa gambar seri agar siswa dapat menulis sebuah karangan narasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Untuk memotivasi peserta didik, guru memberi contoh karangan narasi sederhana dengan menggunakan media gambar gambar seri sebagai pendukung.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 anak.
- 4) Guru menyajikan gambar seri dengan cara menempelkan gambar didepan kelas. Dan untuk memperjelas peserta didik memahami gambar, gambar tersebut dibagikan ke masing-masing kelompok.

- 5) Peserta didik mendiskusikan urutan dari gambar seri yang guru sajikan.
- 6) Siswa menentukan maksud dari masing-masing gambar dengan kalimat sederhana.
- 7) Secara berkelompok siswa mengembangkan maksud dari masing-masing gambar menjadi sebuah pokok-pokok karangan narasi dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi.
- 8) Perwakilan anggota kelompok membacakan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 9) Guru bersama siswa memberikan tanggapan dan menyimpulkan materi pelajaran.
- 10) Guru memberikan tes tertulis secara individu untuk menulis karangan narasi sederhana berdasarkan gambar seri yang ditampilkan.
- 11) Guru memberikan penguatan berupa penilaian, dan hasil pekerjaan siswa yang terbaik di pasang pada papan pajangan.

Diharapkan dengan menggunakan media gambar seri dapat memudahkan peserta didik dalam menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

f. Manfaat Media Gambar Berseri

Penggunaan media gambar berseri dalam pengajaran berfungsi untuk mempercepat proses belajar mengajar di dalam kelas, dan juga sebagai alat bantu dalam mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

Manfaat penggunaan gambar sebagai media dalam pembelajaran di kelas:

- 1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa
- 2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa
- 3) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud
- 4) Memperjelas bagian-bagian yang penting.

- 5) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.³⁴

Dengan penggunaan media gambar diharapkan peserta didik dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru, sehingga peserta didik bisa memahaminya.

g. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media gambar visual yang berupa gambar datar. Kelebihan media gambar berseri, antara lain:

- 1) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya;
- 2) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata;
- 3) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Gambar relatif murah
- 5) Gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu.³⁵

Kelemahan penggunaan media pada gambar seri yaitu:

- 1) Karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya (berdimensi tiga);
- 2) Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup;
- 3) Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.³⁶

Tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media

³⁴ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 322.

³⁵ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia ...*, hlm. 324

³⁶ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm. 325.

adalah guru yang bisa memanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik kedalam proses belajar mengajar, sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media gambar berseri adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Fungsi media gambar seri adalah sebagai sumber penyalur informasi yang disampaikan kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru sebagai penyalur informasi kepada anak didik kedalam proses belajar mengajar.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi yakni :

Pertama, Skripsi Riastuti Martikaningsih Jurusan PGMI Tarbiyah STAIN Salatiga 2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Seri Di Kelas III MI Muhammadiyah Jumoyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan Hal tersebut dapat dilihat pada tiga bukti, yaitu: (1) aktivitas guru meningkat 16.6% dari siklus I 80% menjadi 96,6% pada siklus II; (2) aktivitas siswa meningkat 14,44% dari siklus I 82,5 % menjadi 96,94% pada siklus II; (3) meningkatnya ketuntasan klasikal 11,1% dari siklus I 75% menjadi 86,1% di siklus II³⁷.

³⁷ Riastuti Martikaningsih “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Berdasarkan Gambar Seri Di Kelas III MI Muhammadiyah Jumoyo, *Skripsi*, (Salatiga :Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2011) hlm. 50.

Kedua, Sumirah (2009), *Peningkatan Minat Dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009*, hasil temuannya dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa.. Keterampilan menulis cerita siswa pada kondisi awal penelitian 61,22 meningkat menjadi 73,22. Dengan demikian ada peningkatan nilai rata-rata harian menulis siswa kelas V SDN negeri Ploso lor 02 Karangjati Ngawidari 61,22 menjadi 73,22 dapat dicapai³⁸

Lilis Sriyani (2012), *Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MIS Darul UlumSayan*, hasil temuannya sebagai berikut, (1) Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kondisi awal nilai aktivitas siswa hanya 20%, pada siklus I meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%, (2) Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V MIS Darul Ulum Kecamatan Sayan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada kondisi awal nilai rata-rata kelas hanya 39,90, pada siklus I meningkat menjadi 64,30, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,10.³⁹

Dengan demikian penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas baik dari lokasi penelitian, fokus penelitian maupun subjek dari penelitian yang lebih khusus kepada siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari. Sementara itu penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa indonesiadi kelas V MI Islamiyah Bulusari.

³⁸ Sumirah “Peningkatan Minat Dan Ketrampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009, *Skripsi*, IAIN Walisongo, Fakultas Tarbiyah, 2009) hlm. 45.

³⁹Lilis Sriyani, “Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V MIS Darul Ulum Sayan”, *Skripsi* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), hlm. 59.

C. Hipotesis Tindakan

Penggunaan media gambar seri pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari.